

NASKAH PUBLIKASI

**RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND FAMILY SUPPORT ABOUT
TT IMMUNIZATION ON THE AREA WORKING OF GUNUNG SAMARINDA HEALTH
CENTER BALIKPAPAN**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA
TENTANG IMUNISASI TT PADA CALON PENGANTIN DENGAN KEPEDULIAN
MELAKUKAN IMUNISASI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GUNUNG SAMARINDA
BALIKPAPAN**



DIAJUKAN OLEH :

FIKARSIH PONDA CATUR RIKA

17.111024.11.0432

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2018

NASKAH PUBLIKASI

**Relationship between Knowledge Level and Family Support about TT
Immunization on the Area Working of Gunung Samarinda Health Center Balikpapan**

**Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga tentang Imunisasi
TT pada Calon Pengantin dengan Kepedulian Melakukan Imunisasi di Wilayah
Kerja PUSKESMAS Gunung Samarinda Balikpapan**

Fikarsih Ponda¹ Tri Wahyuni²



Diajukan Oleh :

Fikarsih Ponda Catur Rika

17.111024.11.0432

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**“Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga
Tentang Imunisasi TT pada Calon Pengantin dengan Kepedulian
Melakukan Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung
Samarinda Balikpapan”**

NASKAH PUBLIKASI

Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi :

Pembimbing I

a.n.



Ns. Tri Wahyuni, M. Kep., Sp. Kep. Mat
NIDN. 1105077501

Peneliti



Fikarsih Ponda Catur Rika
NIM . 17111024110432

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar Skripsi



Ns. Bachtiar Safrudin, M. Kep., Sp. Kep. Kom
NIDN. 1112118701

LEMBAR PENGESAHAN

**Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga
Tentang Imunisasi TT pada Calon Pengantin dengan Kepedulian
Melakukan Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung
Samarinda Balikpapan**

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

Fikarsih Ponda Catur Rika

17111024110432

Diseminarkan dan Diujikan

Pada Tanggal, 07 Juli 2018

Penguji I

Ns. Joanggi W. Harianto, M. Kep
NIDN. 1122018501

Penguji II

Ns. Fatma Zulaikha, M. Kep
NIP.1101038301

Penguji III

Ns. Tri Wahyuni, M. Kep., Sp. Kep. Mat
NIDN. 1105077501

Mengetahui,

Ketua

Program Studi S1 Keperawatan


Ns. Dwi Rahman Fitriani, S. Kep., M. Kep

NIDN. 1119097601

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga tentang Imunisasi

TT pada Calon Pengantin dengan Kepedulian Melakukan Imunisasi di Wilayah

Kerja PUSKESMAS Gunung Samarinda Balikpapan

Fikarsih Ponda¹ Tri Wahyuni²

INTISARI

Latar Belakang: Dewasa ini, pasangan calon pengantin yang akan menikah harus menyiapkan banyak hal. Pasangan yang akan menikah sudah akrab dengan *premarital test* atau tes kesehatan pranikah. Dimana pasangan calon pengantin akan melakukan tes kesehatan dengan lengkap. Salah satu yang harus dipenuhi dan merupakan aturan wajib dari pemerintah adalah imunisasi tetanus toksoid (TT). Suntik ini direkomendasikan bagi calon pengantin wanita.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga tentang imunisasi tetanus toksoid pada calon pengantin dengan kepedulian melakukan imunisasi di wilayah kerja PUSKESMAS Gunung Samarinda Balikpapan.

Metode: Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah calon pengantin wanita yang menikah di KUA Balikpapan Utara. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dan jumlah sampel sebanyak 70 responden. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan 0.05.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang imunisasi TT pada calon pengantin dengan kepedulian melakukan imunisasi serta terdapat pula hubungan antara dukungan keluarga tentang imunisasi TT pada calon pengantin dengan kepedulian melakukan imunisasi di wilayah kerja PUSKESMAS Gunung Samarinda Balikpapan Tahun 2018.

Kesimpulan: Tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga mempunyai peran penting dalam pelaksanaan imunisasi TT. Pengetahuan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan dukungan keluarga dari suami dapat mempengaruhi seseorang untuk imunisasi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Kepedulian, Imunisasi TT

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan

**Relationship between Knowledge Level and Family Support about TT
Immunization on the Area Working of Gunung Samarinda Health Center Balikpapan**

Fikarsih Ponda¹ Tri Wahyuni²

ABSTRACT

Background : This day, couple of bride and groom candidate which will marry must prepare many things. Couple which would marry was familiar with premarriage test or health test before married. Where couple of bride and groom candidate would do health test completely. One which was fulfilled and was a must from government was tetanus toxoid (TT). This injection was recommended for bride candidate.

Aim: To know relationship between knowledge level and family support about tetanus toxoid immunization to bride candidate with concern to do immunization on the area working of Gunung Samarinda Health Center Balikpapan

Method: Design which was used in this research was descriptive correlational with cross sectional approaching. Population in this research was bride who would marry on KUA of North Balikpapan . Sampling technique on this research was probability sampling with purposive sampling technique and sample as many as 70 respondents. Data analysis which was used on this research was Chi-Square with significant degree of 0,05.

Result: Result on this research there was a relationship between knowledge level about TT immunization to bride candidate with concern to do immunization also there was a relationship between family support about TT immunization on bride candidate with concern to do immunization on the area working of Gunung Samarinda Health Center Balikpapan in 2018.

Conclusion: Knowledge level and family support has important role in the implementation of TT immunization. Knowledge which was given by health workers and family support from husband can effect someone for immunization.

Keywords: Knowledge, Family Support, Concern, TT Immunization

¹Bachelor Nursing Program Student of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

²Lecturer of Bachelor Nursing Program

PENDAHULUAN

Dewasa ini, pasangan calon pengantin yang akan menikah harus menyiapkan banyak hal. Pasangan yang akan menikah sudah akrab dengan *premarital test* atau tes kesehatan pranikah. Dimana pasangan calon pengantin akan melakukan tes kesehatan dengan lengkap. Salah satu yang harus dipenuhi dan merupakan aturan wajib dari pemerintah adalah imunisasi tetanus toksoid (TT). Calon pengantin yang peduli akan kesehatan tentunya akan mendapatkan imunisasi tetanus toksoid. Suntik ini direkomendasikan bagi calon pengantin wanita (Kemenkes RI, 2012).

Target pemberian vaksin ini tidak hanya pada perempuan yang akan menikah saja, tetapi juga pada wanita usia subur. Imunisasi ini dahulu ditujukan bagi kaum wanita di daerah pedesaan dan terpencil. Namun demikian di lapangan justru kaum wanita pedesaan lebih banyak untuk melakukan imunisasi dibandingkan di daerah perkotaan karena beberapa wanita tidak mendapat suntik tetanus toksoid karena pernikahan yang terpaksa (sedang dalam keadaan hamil) dan takut bahan berbahaya yang terdapat di dalam vaksin tetanus toksoid tersebut (Kemenkes RI, 2012).

Suntik tetanus toksoid yang terakhir kali wanitadapatkan ialah pada saat kelas 6 SD dan harus diulang kembali. Bukan hanya sekali namun dua kali dengan jeda waktu satu bulan. Tujuannya dilakukan imunisasi ini adalah untuk memberikan perlindungan terhadap penyakit tetanus, baik saat terjadi luka di hubungan suami-istri yang pertama kali maupun saat mengandung dan melahirkan bayi. Betapa pentingnya suntik tetanus toksoid ini, pemerintah memasukkannya dalam salah satu

syarat untuk mengurus surat pernikahan di catatan sipil (Kemenkes RI, 2012).

Program imunisasi sebagai sub sistem dari sistem pelayanan kesehatan yang lebih menekankan pada upaya promotif dan preventif, selain itu imunisasi merupakan upaya yang sangat penting dalam mencegah penyakit serta merupakan *public good* (barang publik) karena manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh seluruh masyarakat (Depkes RI, 2006).

Upaya promotif yang dilakukan oleh pemerintah ialah penyuluhan tentang gizi pada pra nikah dan *sex education*, sedangkan pelayanan imunisasi tetanus toksoid pada calon pengantin sebagai salah satu upaya preventif untuk mencegah penyakit melalui pemberian kekebalan tubuh yang harus dilaksanakan secara terus menerus, menyeluruh dan dilaksanakan sesuai dengan standar, sehingga mampu memberikan perlindungan kesehatan dan dapat memutus mata rantai penularan, yang dilakukan pada usia balita maupun pada orang dewasa (Depkes RI, 2006).

Tetanus merupakan penyakit yang disebabkan oleh eksotoksin produksi kuman *Clostridium Tetani*. Gejala awal tetanus yang khas yaitu kejang dan kaku secara menyeluruh, otot dinding perut akan teraba keras dan tegang, mulut kaku dan sulit dibuka, kesulitan untuk menelan, berkeringatan bahkan demam. Gejala berikutnya ialah kejang yang hebat dan tubuh akan menjadi kaku. Komplikasi dari tetanus ialah patah tulang karena kejang, pneumonia serta infeksi lainnya yang akan menimbulkan kematian (DepKes, 2006).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) hingga tahun 2009 sudah 151 negara yang eliminasi tetanus maternal neonatal. Per Desember 2010 masih terdapat 38 negara yang belum mencapai eliminasi tetanus maternal dan neonatal, terutama berada di Afrika

dan Asia Tenggara. Hingga Februari 2011 masih terdapat 34 negara yang belum tereliminasi tetanus maternal dan neonatal termasuk Indonesia (WHO, 2012).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan terdapat beberapa provinsi yang mempunyai kasus tetanus neonatrum tertinggi diantaranya Provinsi Banten sebanyak 38 kasus, Jawa Timur sebanyak 22 kasus, Kalimantan Barat sebanyak 13 kasus dan Sumatera Barat sebanyak 7 kasus (Kemenkes, 2014).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Gunung Samarinda di Kecamatan Balikpapan Utara selama kurun waktu 6 bulan terakhir (April-September) dengan calon pengantin 85 pasangan yang menikah, hanya 41 wanita yang mendapatkan imunisasi tetanus toksoid. Hal ini dikarenakan sebagian dari calon pengantin ada yang mendapatkan imunisasi di tempat bidan praktek maupun dokter praktek.

Dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2017 yang dilakukan kepada 15 orang calon pengantin wanita, 8 orang yang memiliki pengetahuan baik serta menjawab setuju dan mengetahui bahwa imunisasi tetanus toksoid yang dilakukan sangatlah penting untuk mengamankan dan melindungi dari infeksi tetanus terhadap diri sendiri maupun janin yang nantinya akan dikandung, mereka melakukan imunisasi atas saran dan dukungan dari orang tua yaitu Ibu. 7 orang yang memiliki pengetahuan rendah serta menjawab tidak setuju dan tidak mengetahui manfaat serta pentingnya imunisasi TT.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum pada penelitian ini adalah :
Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan

dukungan keluarga tentang imunisasi tetanus toksoid pada calon pengantin dengan kepedulian melakukan imunisasi di wilayah kerja puskesmas Gunung Samarinda Balikpapan.

2. Tujuan Khusus penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui karakteristik responden meliputi usia saat melakukan imunisasi, status pekerjaan, status pernikahan, pendidikan terakhir.
 - b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pengantin wanita tentang Imunisasi TT di wilayah kerja puskesmas Gunung Samarinda Balikpapan.
 - c. Untuk mengetahui dukungan keluarga tentang kepedulian melakukan imunisasi Tetanus Toksoid di wilayah kerja puskesmas Gunung Samarinda Balikpapan.
 - d. Untuk menganalisis tingkat pengetahuan tentang imunisasi TT pada calon pengantin dengan kepedulian melakukan imunisasi di wilayah kerja puskesmas Gunung Samarinda Balikpapan.
 - e. Untuk menganalisis Dukungan keluarga tentang imunisasi TT pada calon pengantin dengan kepedulian melakukan imunisasi di wilayah kerja puskesmas Gunung Samarinda Balikpapan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif korelasi* karena menjelaskan hubungan antara tiga variabel yaitu variabel bebas (Tingkat Pengetahuan & Dukungan Keluarga) dan variabel terikat (Kepedulian Imunisasi TT), dengan pendekatan "*crossectional*". Dimana

pengumpulan data variabel *independent* dan *dependent* dilaksanakan dalam waktu bersamaan pada satu waktu (Notoatmodjo, 2010).

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengantin wanita yang akan menikah di KUA Balikpapan Utara di Kelurahan Gunung Samarinda sejumlah 85 wanita dari bulan April sampai dengan September 2018 kemudian dirata-rata.

sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah para pengantin baru yang telah menikah sebanyak 70 orang dengan menggunakan rumus *slovin*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian disajikan dalam tahap univariat dan bivariate. Pada tahap univariat disajikan gambaran distribusi frekuensi dari seluruh variabel data yang diteliti. Analisa bivariate dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara sub variabel bebas dengan variabel terkait.

A. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik responden

Data responden yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi beberapa karakteristik responden yaitu : karakteristik usia, status pekerjaan, status pernikahan, dan pendidikan terakhir.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden

No.	Identitas Responden	Frekuensi	Presentase(%)
1	Usia		
	< 20 tahun	9	12,9
	≥ 20-39 tahun	55	78,6
	≥ 40-53 tahun	6	8,6
	Total	70	100
2	Status pekerjaan		
	Wiraswasta	9	12,9
	IRT	31	44,3
	Karyawati	27	38,6
	Polwan	2	2,9
	Mahasiswi	1	1,4
	Total	70	100
3	Status Pernikahan		
	Baru Menikah	56	80
	Janda	14	20
	Total	70	100
4	Pendidikan		
	SD	0	0
	SMP	7	10
	SMA	55	78,6
	D3	6	8,6
	S1	2	2,9
	Total	70	100

Sumber : Data Primer, 2018

1) Karakteristik usia saat melakukan imunisasi

Dari data diatas dapat dilihat bahwa 70 responden adalah kelompok perempuan yang usianya 20-39 tahun. Terbanyak usia responden adalah 20-39 tahun dengan frekuensi 55 orang (78,6%) responden dari data diatas yang diketahui bahwa usia terendah responden adalah 40-53 tahun dengan frekuensi 6 orang (8,6%) responden dan yang paling tertinggi adalah 20-39 tahun dengan frekuensi 55 orang (78,6%) responden.

2) Karakteristik status pekerjaan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa 70 responden adalah kelompok perempuan yang status pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga) dengan frekuensi 31 orang (44,3 %) responden, dan hasil paling sedikit yang status pekerjaan sebagai mahasiswa dengan frekuensi 1 orang (1,4%) responden.

3) Karakteristik status pernikahan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa 70 responden kelompok perempuan yang paling banyak adalah yang status pernikahan baru menikah dengan frekuensi 56 orang (80 %) responden dan yang status pernikahan janda dengan frekuensi 14 orang (20%) responden.

4) Karakteristik pendidikan terakhir

Dari data diatas dapat dilihat bahwa 70 responden adalah kelompok perempuan yang pendidikannya lulusan SMA dengan frekuensi 55 orang (78,6%) responden, lulusan SMP dengan frekuensi 7 orang (10%) responden, lulusan D3 dengan frekuensi 6 orang (8,6%) responden, dan lulusan S1 dengan frekuensi 2 orang (2,9%) responden.

2. Analisis Bivariat

Dari data diatas dianalisis menggunakan komputerisasi dengan hasil sebagai berikut :

a. Hasil bivariate pengetahuan dengan kepedulian melakukan imunisasi TT

Tabel 4.4 Analisis Tingkat Pengetahuan dengan kepedulian melakukan imunisasi TT

Tingkat Pengetahuan	Kepedulian				Jumlah		p-value	OR
	Peduli		Tidak Peduli		n	%		
	N	%	N	%				
Baik	37	77,1	7	31,8	44	100	0,001	2,348-22,126
Cukup	11	22,9	15	68,2	26	100		
Jumlah	48	48,6	22	31,4	70	100		

Sumber : Data Primer, 2018

Dari hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang imunisasi TT pada calon pengantin dengan kepedulian imunisasi responden dengan tingkat pengetahuan baik dan memiliki kepedulian imunisasi sebanyak 37 orang (77,1%) yang dalam artian kata responden mengerti dan

memahami betapa pentingnya imunisasi TT yang didapatkan pra-nikah dan responden pun mau mengikuti syarat dan prasyarat yang telah ditetapkan oleh KUA Balikpapan Utara Kota Balikpapan dengan sesuai aturan yang berlaku.

Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan yang baik tetapi tidak peduli dengan imunisasi sebanyak 11 orang (22,9%) responden mengerti dan memahami pentingnya imunisasi, tetapi responden tidak mau atau takut untuk mendapatkan imunisasi TT terkait dengan bahan-bahan yang berbahaya yang terdapat di dalam imunisasi tersebut karena ketidaktahuan responden terhadap imunisasi TT.

Sedangkan untuk responden tingkat pengetahuan cukup dan memiliki kepedulian imunisasi sebanyak 7 orang (31,8%), serta responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan tidak memiliki kepedulian imunisasi TT sebanyak 15 orang (68,2%) dengan pengetahuan yang kurang, responden juga tidak memahami dan tidak peduli akan kesehatan dirinya sendiri maupun bayi yang akan dikandungnya kelak, namun karena imunisasi TT adalah syarat menikah, maka dari itu responden memutuskan untuk mendapatkan imunisasi TT tanpa mengetahui apa itu imunisasi sebelumnya.

Hasil dari uji statistik untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan responden dengan kepedulian melakukan imunisasi TT di KUA Balikpapan Utara Kelurahan Gunung Samarinda Kota Balikpapan Tahun 2018 menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat probabilitas $\alpha : 0,05$. Setelah mengolah data ternyata terdapat 0 sel (8,17%) dengan frekuensi harapan < 5 , sehingga dianalisis menggunakan *continuity correction* didapatkan nilai p value= 0,001 lebih kecil dari nilai $\alpha (0,05)$. Berdasarkan kriteria penolakan H_0 ,

maka H_0 ditolak artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang imunisasi TT pada calon pengantin dengan kepedulian melakukan imunisasi di KUA Balikpapan Utara Kelurahan Gunung Samarinda Kota Balikpapan Tahun 2018.

b. Hasil bivariate dukungan keluarga dengan kepedulian melakukan imunisasi TT

Tabel 4.5 Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan kepedulian melakukan imunisasi

Tingkat Pengetahuan	Kepedulian				Jumlah		p-value	OR
	Peduli		Tidak Peduli		n	%		
	N	%	N	%				
Baik	37	77,1	7	31,8	44	100	7,208	
Cukup	11	22,9	15	68,2	26	100	0,001	
Jumlah	48	48,6	22	31,4	70	100	22,126	

Sumber : Data Primer, 2018

Dari hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang imunisasi TT pada calon pengantin dengan kepedulian imunisasi responden dengan tingkat pengetahuan baik dan memiliki kepedulian imunisasi sebanyak 37 orang (77,1%) yang dalam artian kata responden mengerti dan memahami betapa pentingnya imunisasi TT yang didapatkan pra-nikah dan responden pun mau mengikuti syarat dan prasyarat yang telah ditetapkan oleh KUA Balikpapan Utara Kota Balikpapan dengan sesuai aturan yang berlaku.

Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan yang baik tetapi tidak peduli dengan imunisasi sebanyak 11 orang (22,9%) responden mengerti dan memahami pentingnya imunisasi, tetapi responden tidak mau atau takut untuk mendapatkan imunisasi TT terkait dengan bahan-bahan yang berbahaya yang terdapat di dalam imunisasi tersebut karena ketidaktahuan responden terhadap imunisasi TT.

Sedangkan untuk responden tingkat pengetahuan cukup dan memiliki kepedulian imunisasi sebanyak 7 orang (31,8%), serta responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan tidak memiliki kepedulian imunisasi TT sebanyak 15 orang (68,2%) dengan

pengetahuan yang kurang, responden juga tidak memahami dan tidak peduli akan kesehatan dirinya sendiri maupun bayi yang akan dikandungnya kelak, namun karena imunisasi TT adalah syarat menikah, maka dari itu responden memutuskan untuk mendapatkan imunisasi TT tanpa mengetahui apa itu imunisasi sebelumnya.

Hasil dari uji statistik untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan responden dengan kepedulian melakukan imunisasi TT di KUA Balikpapan Utara Kelurahan Gunung Samarinda Kota Balikpapan Tahun 2018 menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat probabilitas α :0,05. Setelah mengolah data ternyata terdapat 0 sel (8,17%) dengan frekuensi harapan < 5 , sehingga dianalisis menggunakan *continuity correction* didapatkan nilai p value= 0,001 lebih kecil dari nilai α (0,05). Berdasarkan kriteria penolakan H_0 , maka H_0 ditolak artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang imunisasi TT pada calon pengantin dengan kepedulian melakukan imunisasi di KUA Balikpapan Utara Kelurahan Gunung Samarinda Kota Balikpapan Tahun 2018.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari tujuan penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Karakteristik pengantin wanita yang mendapatkan imunisasi TT Pra Nikah di KUA Balikpapan Utara kelurahan Gunung Samarinda Kota Balikpapan menunjukkan mayoritas responden berusia ≥ 20 -39 tahun (78,6%), responden paling banyak status pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga) (44,3%), status pernikahan paling banyak ialah baru menikah (80%), pendidikan responden paling banyak SMA (78,6%).
2. Prevelensi tingkat pengetahuan berdasarkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden yang mendapat tingkat

- pengetahuan baik 38 responden (54,3%), tingkat pengetahuan cukup 19 responden (27,1%), dan tingkat pengetahuan kurang 13 responden (18,6%).
3. Prevelensi dukungan keluarga berdasarkan distribusi frekuensi dukungan keluarga responden yang mendapat dukungan keluarga baik 45 responden (64,3%) , sedangkan dukungan keluarga kurang 25 responden (35,7%).
 4. Prevelensi kepedulian imunisasi berdasarkan distribusi frekuensi kepedulian imunisasi responden yaitu kepedulian dengan 48 responden (68,6%) , sedangkan tidak peduli dengan 22 responden (31,4%).
 5. Hasil dari uji statistik untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan responden dengan kepedulian melakukan imunisasi TT di wilayah kerja puskesmas Gunung Samarinda Balikpapan Tahun 2018 menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat probabilitas α :0,05. Setelah mengolah data ternyata terdapat 0 sel (0%) dengan frekuensi harapan < 5 .
 6. Hasil dari uji statistik untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga responden dengan kepedulian melakukan imunisasi TT di wilayah kerja puskesmas Gunung Samarinda Balikpapan Tahun 2018 menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat probabilitas α :0,05. Setelah mengolah data ternyata terdapat 0 sel (0%) dengan frekuensi harapan < 5 .

B. Saran

1. Bagi responden (calon pengantin)
Bagi responden diharapkan agar tetap senantiasa memperdulikan status imunisasi TT ataupun imunisasi lainnya untuk diri maupun anak yang nantinya akan dilahirkan, sehingga akan menciptakan kesehatan yang sejahtera.
2. Bagi tenaga kesehatan
Bagi tenaga kesehatan diharapkan untuk dapat memberikan pelayanan berupa pendidikan kesehatan secara maksimal tentang imunisasi tetanus toksoid pada calon pengantin.
3. Bagi tempat penelitian (KUA)
Bagi tempat penelitian (KUA) agar tetap mempertahankan syarat imunisasi TT untuk para calon pengantin yang akan menikah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan tidak hanya formalitas melainkan sungguh-sungguh dijadikan syarat untuk menikah.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti lain bisa menggunakan variabel lain yang belum diteliti yang berhubungan dengan kepedulian imunisasi, seperti status imunisasi, sikap, atau faktor-faktor yang berhubungan dengan imunisasi, dengan sampel yang lebih luas.
5. Bagi institusi pendidikan
Bagi institusi pendidikan diharapkan untuk terus memberikan fasilitas-fasilitas yang mendukung untuk penelitian lain seperti buku, jurnal dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes, RI. 2006. *Pedoman Perencanaan Tingkat Puskesmas*. Jakarta : Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- Kemkes RI. 2009. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kemkes RI.
- _____. 2012. *Buku Panduan Hari Kesehatan Nasional*. Jakarta : Kemkes RI.
- _____. 2014. *Pusat Data dan Informasi*. Jakarta selatan : Kemkes RI.

Notoatmojo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

World Health Organization (WHO). 2012. *Angka Kematian Bayi*. Amerika : WHO.